

Received: Oktober 2022

Accepted: Desember 2022

Published: Januari 2023

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v7i1.1928>

Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-Anak melalui Pendampingan di Rumah Belajar Desa Kertaungaran

Muhammad Aprianto Budie Nugroho

Universitas Kuningan

Muh.apriantobn@uniku.ac.id

Vina Agustiana

Universitas Kuningan

vina.agustiana@uniku.ac.id

Erwin Oktoma

Universitas Kuningan

Erwin.oktoma@uniku.ac.id

Yayan Suryana

Universitas Kuningan

Yayan.suryana@uniku.ac.id

Sheila Agustine

Universitas Kuningan

20180410017@uniku.ac.id

Arya Lingar Bunaya

Universitas Kuningan

20180410042@uniku.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan program pengabdian penulis merupakan pendampingan belajar anak-anak yang tinggal di Perumahan Griya Nuansa Lestari. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi para siswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa belajar bahasa Inggris. Pelaksanaan pendampingan pembelajaran belajar bahasa Inggris para siswa dilaksanakan secara terbatas dari rumah. Pendampingan ini dilakukan berdasarkan pengamatan penulis dan tim kesulitan yang muncul adalah banyak diantara para siswa dan orang tua merasa kesulitan dan dalam mempelajari bahasa Inggris dan kesulitan orang tua dalam membimbing belajar bahasa Inggris, sehingga hal tersebut

menurunkan minat belajar dan kemampuan para siswa dalam Bahasa Inggris. Karena masalah tersebut program pengabdian ini mendapatkan sambutan yang hangat dari para orang tua yang tinggal di Perumahan Griya Nyansa Lestari, ada 5 peserta yang bergabung dengan program pengabdian ini, jumlah peserta dalam program ini dibatasi dan dilaksanakan dengan mematuhi protokol covid-19 yang membatasi jumlah peserta dari program pengabdian ini. Hasil dari pengabdian ini terlihat dengan meningkatnya kemampuan para peserta baik dari minat belajar, penguasaan perbendaharaan kata, maupun kemampuan dalam mengerjakan soal-soal bahasa Inggris yang terdapat dalam buku pengayaan/Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris, selain itu para peserta maupun orang tua yang tergabung dalam pengabdian ini merasa sangat terbantu karena peserta yang tergabung dalam mengikuti program pengabdian ini dari awal hingga akhir mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Bahasa Inggris

Kata kunci: *Pengabdian, pendampingan, minat belajar, bahasa Inggris.*

Pendahuluan

Semenjak pengumuman dari pemerintah mengenai munculnya kasus pertama infeksi virus covid 19 pada bulan Maret tahun 2020, pemerintah dengan berbagai pertimbangan memutuskan menghentikan segala aktifitas fisik yang melibatkan banyak orang atau yang biasa dikenal sebagai lockdown. Penghentian semua kegiatan adalah semua aktifitas yang berkaitan aktivitas fisik baik yang berkaitan dengan ekonomi sampai pendidikan. Akibat kebijakan pemerintahan ini segala aktifitas berkaitan dengan pendidikan baik berupa proses belajar dan mengajar secara fisik dialihkan melalui pembelajaran secara daring. Keputusan ini diambil oleh pemerintah bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus Covid 19, serta menjaga Kesehatan dan keselamatan dosen, guru serta para mahasiswa, dan murid di universitas maupun sekolah. Pengalihan proses belajar dan mengajar dari tatap muka/offline menuju daring/online telah memunculkan berbagai kesulitan terutama bagi guru maupun para siswa di sekolah. Para guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan berbagai materi pembelajaran secara efektif, hal tersebut mengakibatkan para siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran jarak jauh karena mereka tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru apabila mereka mendapatkan kesulitan. Hal tersebut membuat minat belajar dari para siswa untuk belajarnya terutama belajar Bahasa Inggris menjadi rendah dan kemampuan mereka berbahasa Inggris terutama dalam perbendaharaan kosakata menjadi menurun.

Pembelajaran melalui daring juga menimbulkan banyak bagi orang tua, terutama orang tua yang tidak mempunyai latar pendidikan yang mumpuni, bahkan bagi orang tua yang berlatar belakang pendidikan baik tetap merasa kesulitan dalam mendampingi belajar anak-anak mereka terutama mata pelajaran yang dianggap sulit, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dan tim maka dalam pengabdian ini, saya beserta tim pengabdian masyarakat akan melaksanakan pengabdian dengan melakukan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak yang berada di “Rumah Belajar” Perumahan Griya Nuansa Lestari yang berlokasi di Desa Kertaungaran, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. “Rumah Belajar” ini adalah sebuah tempat belajar yang bermula dari keprihatinan yang digagas oleh ibu-ibu rumah tangga, yang tinggal di perumahan tersebut yang mengalami kesulitan yang dihadapi oleh orang tua terutama ibu-ibu dalam mendampingi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring sehari-hari, muncul ide

untuk mengadakan sebuah kelompok belajar bagi anak-anak disekitar perumahan. Tentu saja para ibu-ibu masih mengalami kesulitan untuk mencari instruktur untuk membantu mereka.

Pengabdian ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Rumah Belajar yang di Kelola oleh ibu-ibu dikoordinir oleh ibu Dewi Puspasari S.E. Tim beserta penulis mengharapkan kegiatan ini akan membantu para orang tua dan siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris selama masa pandemic Covid 19. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tetap menjalankan standar keamanan covid 19. Pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan pembelajaran bahasa Inggris adalah kewajiban bagi sivitas academica Universitas Kuningan yaitu para dosen dan mahasiswa Pengabdian masyarakat adalah salah satu kewajiban dalam Tridharma Perguruan Tinggi yaitu berupa Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Seluruh sivitas akademika wajib dan bertanggung jawab dalam mewujudkan Tridharma tersebut. Sivitas akademika sendiri menurut Undang-Undang merupakan komunitas yang memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik.

Brown (2001) dalam bukunya menyatakan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak, pengajar harus mempertinbangan berbagai aspek salah satunya adalah input sensory, terutama bagi pembelajar umur pemula, dalam pembelajaran Bahasa bagi anak-anak di harapkan anak-anak dalam pembelajaran menggunakan kelima indera-nya selama dalam pembelajaran, aktivitas pengajaran sebaiknya di luar visual dan auditory model, biasanya bagi para pengajar merasa cukup pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu pengajaran bagi anak-anak/pemula harus mempertimbangkan perkembangan afektif anak-anak/pembelajar pemula. Didalam program pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan oleh penulis beserta tim menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan pembelajaran yang dihadapi oleh anak-anak yang mengikuti program pendampingan yang duduk di bangku SD dan SMP. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam program ini adalah *task-based learning*. Dalam penelitian Wulandari etall (2017) menyatakan bahwa *task-based learning* adalah metode pembelajaran yang menfokuskan pada pemberian serangkaian latihan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan metode ini dalam pendampinganbelajar ini siswa yang belajar di “Rumah Belajar” mendapatkan kesempatan untuk melatih kemampuan bahasa Inggris mereka dalam berkomunikasi secara aktif layaknya dalam kehidupan nyata. Siswa tidak mengalami rasa takut dan cemas melakukan kesalahan selama berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Dalam penelitian yang dilakukan Sholeh (2020), metode ini sangat membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang mulanya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran mereka, terutama dalam belajar Bahasa Inggris. *Task-based learning* merujuk pada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai tugas sebagai inti dari perencanaan dan pengajaran dalam pengajaran bahasa (Skehan,2003).

Terdapat berbagai penelitian menggunakan metode *Task Based Learning* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris, penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Rahmah (2016), Nurbani (2017), Apriliana (2018), serta Farhatunnisa (2019) penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa penggunaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode Task Based Learning pada prose belajar mengajar kepada para siswa SD dan SMP memperlihatkan

tingkat keberhasilan yang baik dalam meningkatkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa dan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris di Rumah Belajar GNL menggunakan metode Task Based Learning dalam proses pendampingan proses belajar mengajar.

Metode

Dalam pengabdian ini dilaksanakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dan tim dalam melaksanakan pengabdian berupa program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa SD dan SMP dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris di Perumahan Griya Nuansa Lestari, Desa Kertaungaran, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan adalah;

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama penulis dan tim melaksanakan pendataan siapa saja siswa yang akan mengikuti program pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan peningkatan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris di Rumah Belajar GNL. Pelaksanaan pendataan ini tak lepas dari bantuan ibu-ibu yang tergabung dalam “Rumah Belajar” serta ibu-ibu yang tinggal di perumahan Griya Nuansa Lestari. Jumlah siswa dalam program ini dibatasi hanya pada siswa-siswi yang masih duduk di kelas 6 dan kelas 7 SD, serta siswa SMP yang tinggal di Blok M, N dan O, hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan protocol kesehatan dan keterbatasan ruang belajar di Rumah Belajar GNL. Penulis dan tim juga menyiapkan berbagai alat pengajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi kegiatan pengabdian ini dengan mengundang para orang tua terutama ibu-ibu yang tinggal di Perumahan Griya Nuansa Lestari yang berada di Blok M, N dan O, proses sosialisasi dibantu sepenuhnya oleh ibu-ibu pengurus Rumah Belajar yang dalam kegiatan ikut terlibat secara aktif dalam program pendampingan dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris, karena beberapa dari anggota pengurus pernah berkuliah dan mendapatkan sertifikat pendidikan akta 4. berdasarkan hasil sosialisasi terdapat sebanyak 5 orang siswa mulai dari 4 orang anak yang duduk di kelas 6 SD, 1 orang anak yang duduk di kelas 7 MTs yang bergabung dalam program ini.

3. Pelaksanaan Program

Berdasarkan sosialisasi yang dilaksanakan sebelumnya maka program pengabdian ini mulai dilakukan tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 10 November 2020. Program pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka di “Rumah Belajar GNL” yang berlangsung di rumah terletak di Blok O perumahan Griya Nuansa Lestari

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dan penulis adalah mendampingi pembelajaran bahasa Inggris siswa-siswi yang duduk di bangku SD dan SMP bertempat tinggal di Perumahan Griya Nuansa Lestari didasarkan keprihatinan penulis dan tim mengenai kesulitan pembelajaran yang dialami oleh para siswa dan orang tua dalam belajar Bahasa Inggris. Penyebaran Covid-19 yang bermula di Wuhan, China yang kemudian menyebar keseluruh Dunia telah menyebabkan jatuh korban jiwa cukup banyak. Karna penyebaran

infeksi virus ini yang sangat cepat dan ganas bahkan muncul dengan berbagai varian telah memberikan dampak yang cukup hebat dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Berbagai upaya dilakukan oleh seluruh pemerintahan di dunia, dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan pembatasan aktifitas fisik diluar ruangan atau yang biasa disebut sebagai lockdown diberbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai aktivitas dianjurkan dilaksanakan secara online atau daring.

Dalam mengatasi pandemi pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran menteri 2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (COVID-19) mengambil keputusan mengalihkan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Tentu saja keputusan tersebut diambil bertujuan untuk menjaga Kesehatan dan keselamatan para, guru, dosen, siswa dan mahasiswa, keputusan tersebut mendatangkan beberapa kesulitan baik bagi dosen, guru, siswa dan orang tua. Kesulitan tersebut muncul disebabkan oleh keterbatasan sarana prasarana sekolah dan jaringan internet yang terbatas. Selain itu para guru, siswa dan orang tua belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring, sehingga hal tersebut membatasi proses belajar mengajar guru dengan siswa-siswi mereka selain itu para orang tua siswa yang secara kemampuan baik finansial maupun kemampuan mengoperasikan gadget mampu mendampingi para siswa belajar berbagai mata pelajaran, salah satunya merupakan bahasa Inggris.

Dikarenakan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang di Rumah Belajar GNL berupa pendampingan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris untuk siswa-siswi yang duduk di SD dan SMP. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kami di Rumah Belajar GNL yang letaknya di Perumahan Griya Nuansa Lestari di Desa Kertaungaran, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini bukanlah pertama kalinya dilaksanakan oleh penulis dan tim, pada tahun 2019 pengabdian ini dilaksanakan ditempat yang sama. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya Rumah Belajar GNL adalah gerakan yang dibentuk dan diinisiasi oleh ibu Dewi Puspasari dengan beberapa ibu lainnya yang prihatin melihat kesulitan yang dihadapi oleh para orang tua terutama para ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam mendampingi para anak-anak mereka selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring di rumah. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mereka adalah mendampingi anak mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas dari guru anak-anak mereka, tentu saja ketidak mampuan para orang tua dalam mendampingi proses belajar para siswa sangat mempengaruhi kemampuan dan minat belajar mereka.

Hal Pertama yang dilakukan oleh penulis dan tim adalah mempersiapkan materi pembelajaran dalam proses pendampingan pembelajaran bahasa Inggris adalah menyiapkan beberapa materi pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai untuk para peserta yang duduk dibangku SD dan SMP dengan menggunakan Modul Pembelajaran bagi siswa yang duduk di kelas 6 dan kelas 7 SD. Pemilihan Modul Pembelajaran didasarkan melalui karakteristik pengajaran bahasa untuk anak yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris mereka, Modul yang dipilih adalah modul pengayaan bahasa Inggris yang diterbitkan oleh PT Warna Mukti Grafika, dan CV Grahadi. Pemilihan Modul pengayaan dari dua penerbit tersebut dianggap oleh penulis dan tim disesuaikan umur, tingkat kesulitan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak yang tergabung didalam program pengabdian masyarakat ini. Modul pembelajaran ini juga sesuai dengan metode yang digunakan didalam program pengabdian ini

yaitu Task Based Learning. Modul pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa sekaligus minat belajar mereka.



Gambar 1. Modul Pengayaan Bahasa Inggris

Setelah penulis dan tima menentukan modul pengayaan yang akan digunakan dalam pendampingan belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris para siswa, penulis dan tim menentukan kemampuan apa yang akan ditingkatkan dalam kegiatan ini. Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan Bersama antara pengurus Rumah Belajar, orang tua dan para siswa, terutama dilihat dari latar belakang tingkat Pendidikan para siswa yang merupakan siswa kelas V, VI, serta VII maka diputuskan kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan penguasaan kosakata, dan kemampuan membaca para siswa. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa, dan dibutuhkan pendekatan yang baik agar siswa tertarik belajar Bahasa Inggris serta tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, karena itu tugas yang akan diberikan kepada siswa haruslah dipih secara tepat, dan menarik serta interaktif. Berdasarkan diskusi yang dilakukan Bersama-sama maka peserta yang ikut dalam program pengabdian ini adalah 5 siswa, jumlah peserta ini dibatasi dikarenakan untuk mematuhi protocol Covid-19 dan keterbatasan ruangan yang ada.

5 orang siswa yang terpilih dalam pendampingan program pengabdian masyarakat ini adalah 4 anak yang duduk di kelas VI SD dan 1 anak yang duduk di kelas VII MTs. Kelima siswa itu diminta untuk berkumpul di Rumah Belajar GNL, sebelum dilaksanakan program pendampingan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta minat belajar siswa dalam belajar Bahasa Inggris, yang didalamnya mengenai apa saja yang akan dilakukan oleh para peserta program serta modul apa saja yang akan digunakan dalam program ini. Modul pembelajaran yang digunakan dalam program pengabdian ini disediakan oleh penuli. Berdasarkan konsultasi antara orang tua dan siswa program pendampingan ini diulaksanakan sebanyak tiga hari dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu, Sabtu dan Minggu, mulai jam 10.00 s/d 12.00 WIB di Rumah Belajar GNL. Dibawah ini adalah photo sosialisasi kegiatan Pendampingan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris para peserta.



Gambar 2. Sosisialisasi Program Pendampingan pembelajaran

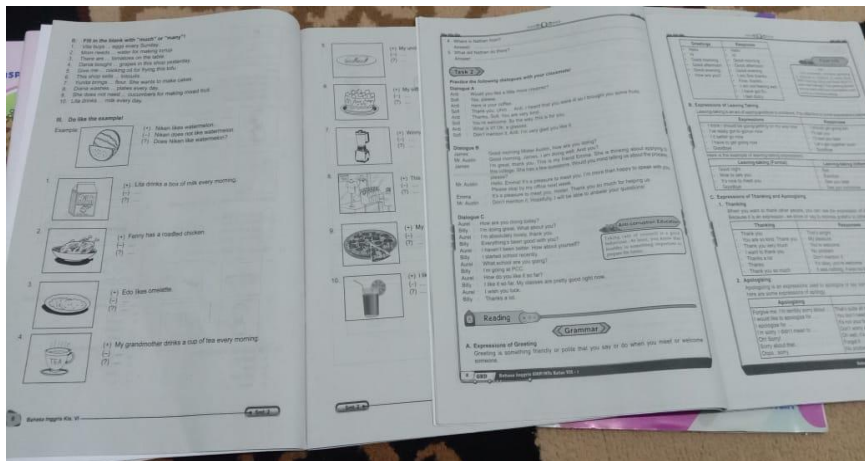
Kegiatan pendampingan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris dimulai pada tanggal 12 Oktober 2020 mulai jam 09.30 s/d 10.45 WIB. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembagian modul pembelajaran/pengayaan bahasa Inggris kepada para peserta yang berjumlah lima orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan modul pengayaan yang diberikan penulis memulai kegiatan program dengan bertanya kepada para peserta mengenai sejauh mana pembelajaran bahasa Inggris yang telah mereka terima dari guru mereka selama pembelajaran daring. Berdasarkan dengan jawaban yang disampaikan oleh kelima peserta program, penulis mulai menjelaskan mengenai apa yang akan dipelajari dan memotivasi para peserta sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Motivasi diberikan kepada patra peserta agar peserta tidak mengalami rasa takut dan cemas dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris. dibawah ini merupakan gambar pelaksanaan pada hari pertama yang memperlihatkan kegiatan yang dilakukan penulis dan kelima peserta di Rumah Belajar Griya Nuansa Lestari.



Gambar 3. Pelaksanaan dan pemberian motivasi belajar

Setelah melaksanakan doa bersama dan penulis telah memotivasi para peserta yang tergabung dalam program peningkatan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris, Penulis dan anggota tim membagi tugas yang antara lain dengan menjelaskan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan oleh para peserta yang duduk di kelas VI SD. Penulis menerangkan pada tema

What Time Is It pada bagian tema ini peserta yang duduk dikelas VI diajarkan untuk mengenal waktu dalam bahasa Inggris. Sebelum diminta mengerjakan tugas penulis menerangkan mengenai bagaimana menentukan waktu dalam Bahasa Inggris, karena sangat berbeda sekali dengan Bahasa Indonesia. Penulis menerangkan mengenai *O'Clock*, *quarter past*, *half past*, *half to* dan *quarter to*, pada saat menerangkan kedua peserta masih kesulitan dalam memahami waktu, kesulitan mereka adalah keterbatasan kosakata terutama bilangan dalam Bahasa Inggris. Selain materi *What Time Is It*, terdapat beberapa tema yang harus dikerjakan oleh para peserta bagian yaitu sub bagian II. *There is fried chicken*, sub bab III *How much it cost?* Setelah itu para peserta diminta untuk mengerjakan latihan *individual work*. Dibawah ini adalah photo dokumen berupa modul pembelajaran dari tema yang terdapat dalam modul pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 4. Modul pembelajaran bahasa Inggris untuksiswa kelas 6 dan 7

Selanjutnya bagi peserta yang duduk di kelas VI SD belajar melalui modul pembelajaran dengan materi III yaitu I like cooking dengan didalamnya terdapat sub bagian yaitu sub bagian III study dialogue, group work yang didalamnya terdapat practicing dialogue dan diakhiri dengan *Competency test*. Bagi peserta yang duduk di bangku VII MTs diberikan pemahaman mengenai grammar berupa structure kalimat bahasa Inggris, yang dimulai dengan bagaimana structure kalimat Bahasa Inggris, selanjutnya diteruskan dengan pengenalan jenis dan fungsi kata-kata dalam Bahasa Inggris sabagai penyusun kalimat, selanjutnya diteruskan dengan pembelajaran tenses dalam Bahasa Inggris yang berupa simple present tense, kemudian dilanjutkan rumus kalimat positif, negative dan interogatif. Dibawah ini adalah gambar bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pertemuan kedua. Bagian tersebut memperlihatkan mengulang kembali materi yang pernah diajarkan pada periode sebelumnya.



Gambar 5. Pelaksanaan pertemuan pertama

Pertemuan berikutnya dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober tanggal 11, 12, 13 minggu kedua yaitu pada tanggal 15, 16, dan 17. Pada pertemuan minggu ketiga yaitu minggu terakhir pelaksanaan program ini dilakukan pada tanggal 20, 22 dan 24. Materi-materi yang diajarkan kepada 4 siswa yang duduk di kelas VI adalah Unit 1, kemudian Task 2 yaitu greeting, kemudian dilanjutkan belajar untuk materi unit reading bagian A yang berupa Expression of greeting, kemudian lanjut bagian B yaitu Expression of Leaving Taking, kemudian dilanjutkan Bagian C yaitu Expression of Thanking and Apologizing dan hingga pertemuan ke 3 pembelajaran telah sampai pada unit 4 there are five Apples. Setelah mereka belajar materi tersebut para siswa diminta mengerjakan beberapa tugas yang terdapat dalam modul pembelajaran yang telah diberikan oleh penulis dan tim. Setelah para peserta mampu mengerjakan pembelajaran serta tugas yang diberikan, pembelajaran dilanjutkan ke materi Unit 2 dengan materi Introducing yourself, kemudian para peserta diminta untuk mengerjakan tugas yang terdapat didalam unit tersebut.

Untuk peserta yang duduk di kelas VII MTs di dua pertemuan pertama, penulis berkonsentrasi agar peserta mampu menulis kalimat yang baik dan benar, dengan cara mengajarkan mengenai struktur kalimat berbahasa Inggris yang sedikit lebih kompleks, lalu mengenalkan berbagai jenis dan fungsi kata dalam bahasa Inggris, kemudian diajarkan oleh penulis bagaimana menyusun sebuah kalimat bahasa Inggris yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pada pertemuan minggu kedua pembelajaran dilanjutkan dengan kalimat mengenai anggota keluarga serta kegiatan-kegiatan mereka. Pertemuan pada minggu ketiga diisi dengan materi mengenai simple past tense, beserta rumus kalimat positif, negative serta interogatif, kemudian peserta tersebut diminta untuk menulis pengalamannya tamasya ke objek wisata setelah pada liburan dua tahun yang lalu. Pertemuan terakhir diajarkan mengenai materi future tense kemudian dilanjutkan belajar rumus kalimat positif, negative, dan interogatif, kemudian peserta diminta untuk membuat kalimat rencana peserta apabila lockdown/pembatasan aktivitas berakhir.

Selama program pengabdian berupa pendampingan berlangsung terdapat fakta menarik yaitu kepercayaan diri dari para peserta berkembang dengan baik, perkembangan tersebut ditunjukkan dengan bantuan yang diberikan dua peserta yang duduk di kelas 6, selama proses belajar mengajar, keduanya memperlihatkan peningkatan kemampuan terutama dalam penguasaan kosakata, serta kemampuan membaca yang meningkat secara signifikan. Hal tersebut dilihat dari kemampuan mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh penulis beserta tim dengan baik. keduanya pernah mengikuti program pendampingan pembelajaran

pada periode sebelumnya. Keduanya mampu membantuan peserta lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh penulis dalam modul pembelajaran. Apa yang dilakukan oleh kedua peserta tersebut terdapat gambar dibawah ini. Bagi penulis dan tim hal tersebut merupakan bukti kemajuan terutama dalam kemampuan, kepercayaan diri serta minat belajar Bahasa Inggris dalam program ini. Peningkatan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris, adalah bukti bahwa program ini bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.



Gambar 6. Pelaksanaan proses program pembelajaran

Setelah pertemuan berakhir di minggu keempat, penulis dan tim melaksanakan refleksi mengenai proses pelaksanaan program pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bertujuan meningkatkan kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris yang telah terlaksana bekerjasama dengan peserta yang mengikuti program pembelajaran yang selama proses didampingi para pengurus Rumah Belajar GNL. Diskusi antara penulis sebagai ketua tim dengan ibu-ibu pengelola Rumah belajar GNL dan orang tua peserta pendampingan belajar, penulis dan tim mendapatkan feedback yang baik para orang tua.peserta maka penulis bisa mengaambil kesimpulan bahwa terdapat perbaikan dalam kemampuan dan minat belajar Bahasa Inggris pada peserta pendampingan pembelajaran, para orang tua terutama ibu para peserta merasa sangat senang dan terbantu dengan program ini. Salah satu indikator peningkatan terlihat dari tingkat kehadiran dalam setiap pertemuan yang mencapai prosentase hingga 100 persen. Selain itu keterlibatan orang tua yang signifikan lainnya terlihat dari bagaimana ibu dari para peserta yang dengan sungguh-sungguh mendorong anaknya untuk datang ke “Rumah Belajar GNL” untuk belajar Bahasa Inggris, sampai para peserta akhirnya bersedia belajar Bahasa Inggris ke Rumah Belajar GNL secara mandiri.

Simpulan dan rekomendasi

Didasarkan atas refleksi yang dilakukan antara penulis, tim dan para pengurus Rumah Belajar atas kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar dan minat bahasa Inggris yang telah dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai dari awal bulan November mulai dari tanggal 12 Oktober hingga tanggal 10 November telah sukses dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari kemampua penguasaan Bahasa Inggris anak-anak peserta di “Rumah Belajar GNL” meningkat dengan signifikan dilihat dari nilai yang mereka dapat

dari modul pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu peningkatan keterlibatan peserta dan orang tua terlihat dari tingkat kehadiran dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mendekati hampir 100 persen. Dukungan terhadap pelaksanaan program ini muncul dari para orang tua peserta yang mendorong anak-anak mereka secara sungguh-sungguh untuk mengikuti proses pembelajaran ke “Rumah Belajar GNL”, sampai para peserta datang dengan antusias tanpa diantar orang tuanya. Peningkatan dari para peserta tidak hanya muncul selama proses pembelajaran di Rumah Belajar GNL tapi juga berdasarkan laporan dari para orang tua peserta, yang menyampaikan bahwa nilai dari ulangan atau tugas mereka juga naik secara signifikan.

Masukan yang muncul dari para pengurus Rumah Belajar GNL serta orang tua siswa adalah, mereka berharap agar program pengabdian masyarakat yaitu program pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan minat belajar anak-anak di Rumah Belajar GNL tidak hanya dilaksanakan pada pelaksanaan program hibah intenal pengabdian masyarakat Universitas Kuningan berlangsung selama 1 bulan. Mereka meminta agar program ini tetap dilanjutkan untuk seterusnya terutama selama pembelajaran di rumah dilaksanakan secara daring yang diakibatkan pembatasan kegiatan berlangsung. terdapat masukan dari para ibu-ibu pengelola Rumah Belajar GNL dan para orang tua terutama para ibu-ibu yang meminta pendampingan pembelajaran selain untuk pembelajaran bahasa Inggris, mereka meminta pendampingan pembelajaran dilakukan untuk mata pelajaran lainnya. Mereka juga meminta agar jumlah peserta yang mengikuti program pengabdian untuk ditambah karena terdapat beberapa peserta yang sangat berminat untuk bergabung, tetapi tidak dapat mengikuti program ini karena adanya peraturan protocol keselamatan Covid-19, serta keterbatasan ruang yang ada di Rumah Belajar GNL.

Daftar Pustaka

- Apriliana, Nana. 2018. The Implementation of Teaching English to Young Learners in Public Primary Schools in Pringsewu, Lampung Province, Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Volume 3, Nomor 1, Juni.
- Baihaqi, Yasmika. 2016. The Effectiveness of Using Task Based Language Teaching (TBLT) In Teaching The Students' English Speaking Ability at The Eleventh Grade of SMK Penerbangan AAG Adisustjipto Yogyakarta. *Premise Journal* Volume 5 No 1 , April
- Brow, H Douglas. 2001. *Teaching by Principles*. New York: Longman Inc
- Fahaturrnisa, Aminah. 2019. The Implentation of Task-Based Language Teaching in Teaching Writing. *The 1st Bogor English Student and Teacher (BEST) Conference 2019*. Vol 1, April 2019, pp. 30-34.
- Nurbani. 2017. Teaching English for EFL Young Learners Using Task Based Language Teaching. *1 st International Conference on Teaching and Education*. Volume 1, page 176 – 180.
- Skehan, P. 1998. *A Cognitive Approach to Language Learning*. New York: Oxford University Press.
- Sholeh, Muhammad, Badrus. 2020. Implementation of Task-based Learning in Teaching English in Indonesia: Benefits and Problems. *Language Circle: Journal Language and Literature*. 15 (1) October, p 1-9.
- Wulandari, Dwi., Candria, Myta., Wulandari, Retno., Laksono, Arido. 2017. Penerapan Task Based Learning Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Terkait Kriminalitas Bagi Personel Polrestabes Semarang. *Jurnal Harmoni*, Volume 1, Nomer 1, p 89-96.

Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Surat Edaran Nomer 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)